

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati**

Pondok Pesantren Ubudiyah didirikan pada 07 Agustus 1971 oleh seorang ulama terkenal di Bati-Bati bahkan di berbagai daerah yaitu KH. Anang Ramli Haq, Pondok Pesantren Ubudiyah kian masyhur di berbagai daerah hingga banyaknya santri dari jauh yang ingin menuntut ilmu di Pondok Pesantren Ubudiyah dan menjadi awal terbentuknya asrama dalam lingkup Pondok Pesantren Ubudiyah. selain itu asrama dibangun dikarenakan Banyaknya santri yang ingin menimba ilmu agama lebih dalam bersama pendiri pondok Kh. Anang Ramli haq maupun pengajar lainnya, serta ikut mengabdikan dan membantu dalam pelaksanaan sistem pembangunan dan pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren Ubudiyah.

Hingga terbentuklah dua buah bangunan asrama yang terdiri dari asrama putra dan putri yang terletak didalam lingkungan Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati . sampai saat ini asrama menjadi wadah bagi para santri/santriwati untuk mengembangkan ilmu agama, pengabdian dan keterampilan

. Dengan program-program khusus yang wajib dijalankan oleh setiap santri/wati yang berada dilingkungan asrama Pondok pesantren Ubudiyah. Berdirinya asrama putra dan putri diharapkan mampu menjadi wadah untuk menaungi para santri/santriwati dalam meningkatkan segala aspek pengabdian, keterampilan dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Berdasarkan Dokumen Pondok Pesantren yang diperoleh, itulah sejarah singkat berdirinya asrama Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati dan sekarang ini dipimpin oleh Ustaz Khairi Syaf'ani, S.Ag.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah

Berdasarkan Hasil Observasi, Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati Berada di Jalan Pesantren RT. 07 RW. 02 Desa Padang Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>2</sup>

## 3. Struktur Organisasi Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah



<sup>1</sup> Staf TU Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati

<sup>2</sup> Staf TU Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati

#### 4. Visi dan Misi Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah

VISI :

- a. Unggul dalam Ilmu dan Amal
- b. Terampil dalam membaca Al-Qur'an, Sholat, Berdzikir dan Berdoa
- c. Berakhlakul Karimah

MISI :

- a. Mendidik dengan Semangat serta Bertanggung Jawab
- b. Membimbing mengaji dengan tartil, Sholat Fardhu dan Sholat Sunnah, Berdzikir dan Berdo'a
- c. Memberi suri tauladan dengan Akhlakul Karimah
- d. Menjunjung tinggi disiplin, serta kewajiban masing-masing
- e. Bergotong royong untuk menciptakan kebersihan dan kenyamanan serta persaudaraan.'

#### 5. Keadaan Pembina Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah

Adapun Mengenai Keadaan Pembina Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah Yaitu :

**Tabel 1.2**

No	Nama pembina	Jabatan
1	H.Syarifin, S.Pd	Pembina I
2	KH.Rahmad Rodhiani, S.Ag	Pembina II
3	Hj.Rusdah, S.Pd	Pembina III
4	Hj.Wardaniah, S.Pd, M.Pd	Pembina IV

<sup>33</sup> Staf TU Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati

Pembina Asrama di Pondok Pesantren Ubudiyah terdiri dari 4 orang dengan tugas utama sebagai pembentuk karakter dan peningkat keterampilan fiqih ibadah, adapun tugas masing-masing pembina asrama yaitu :

1. H.Syarifin, S.Pd

H.Syarifin, S.Pd sebagai Pembina I Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah , Berfokus kepada Asrama putra Bertugas sebagai pembentuk program dan tata tertib yang berhubungan dengan ibadah serta pembentukan karakter yang berfokus pada santri dan santriwati jenjang tsanawiyah yang tinggal di asrama pondok pesantren Ubudiyah Bati-Bati.

2. KH. Rahmad Rodhiani S.Ag

KH. Rahmad Rodhiani S.Ag sebagai Pembina II Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah Berfokus kepada Asrama putra. Bertugas sebagai pembentuk program dan tata tertib yang berhubungan dengan ibadah dan pembentukan karakter yang berfokus pada santri dan santriwati jenjang aliyah yang tinggal di asrama pondok pesantren Ubudiyah Bati-Bati. Selain itu juga sebagai pengajar tafsir untuk memperkaya wawasan santri dan santriwati di asrama pondok pesantren Ubudiyah Bati-Bati.

3. Hj.Rusdah, S.Pd

Hj. Rusdah, S.Pd sebagai Pembina III Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah Berfokus kepada Asrama putri. Bertugas sebagai pembentuk program dan tata tertib yang berhubungan dengan ibadah dan pembentukan karakter yang berfokus pada santriwati dan Ibadah Khusus serta aturan-aturan yang

meletak untuk ibadah muslimah untuk santriwati yang tinggal di asrama pondok pesantren Ubudiyah Bati-Bati.

4. Hj. Wardaniah S.Pd, M.Pd

Hj.Wardaniah, S.Pd, M.Pd sebagai Pembina IV Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah, Berfokus kepada Asrama putri Bertugas sebagai pembentuk program dan tata tertib yang berhubungan dengan ibadah serta pembentukan kraktek yang berfokus pada santriwati serta administrasi yang ada di lingkungan Asrana Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati.

**6. Keadaan guru dan pengajar asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah**

Adapun Keadaan pengajar di asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah yaitu :

**Tabel 2.2**

No	Nama Pengajar	Mata Pelajaran
1	KH. Asmawi Ahmad, S.Pd	Nur Al-Zolam
2	KH. Rahmad Rodhiani S.Ag	Tafsir Jalalain
3	H.Khairi Syaf'ani S.Th.I	Fiqih
4	Hj. Johar Latifah, S.Pd, M.Pd	Maulid Habsyi
5	Azkiah, S.Pd	Tahsin & Tahfidz Al Qur'an
6	Rusda	Tajwid
7	M. Yuhani, SA	Mukhtar Ahadits
8	M. Rasyidi	Ta'limul Muta'alim
9	Hadani, S.Pd.I	Al-Adzkar, Kasyifatu Saja'
10	Misbahul Munir Hasmy	Tahsin & Tahfidz Al Qur'an

**7. Keadaan dan jumlah Santriwati Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah**

Adapun keadaan santriwati di asrama putri beragam, baik dari madrasah tsanawiyah maupun aliyah dengan tingkatan kelas seperti pada tabel :

Tabel 3.2

NO	NAMA	KELAS
1	Arfina Resfa Julia	IX
2	Fatimah Rachmadani	IX
3	Mahdayana	IX
4	Pina Adriani	IX
5	Eka Nue'aeni	IX
6	Hafifan Nur Anisa	IX
7	Nor Bainah	VIII
8	Hamidah	VIII
9	Karina	VIII
10	Aulia	VIII
11	Salsabila	VIII
12	Eka Nazwa	VIII
13	Diah Permata Sari	VIII
14	Wia Arista Putri	VIII
15	Nur Ifah	VII
16	Farida	VII
17	Rabiatul Umrah	VII
18	Maulidia Hasanah	VII
19	Siti Normelia	VIII
20	Dahlia	XII
21	Ismi Latifah	XII
22	Ratna Adila	XII
23	Humairoh	XII
24	Rahmawati	XII
25	Nor Latifah	XII
26	Nanda Astuti	XII
27	Risqa Aulia	XII
28	Risqa Amalia Sya'bani	XI
29	Noor Triana	XI
30	Rosita Aulia	XI
31	Heny Paramita	XI
32	Alya Nabila Azzahra	XI
33	Mudmainah	XI
34	Rasyidah	XI
35	Maida Sofa	XI
36	Raudatul Hasani	X
37	Siti Maisarah	X
38	Hidah	X
39	Ria Anita	X
40	Siti Aisyah	X
41	Agis Yilia Rahayu	X
42	Salva Fattayatul Husna	X

43	Siti Fatimah	X
44.	Misbahil Annisa	X
45.	Syarida Fitriyati	XI

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santriwati penghuni asrama putri adalah dari tingkat Madrasah Aliyah, berjumlah 26 santriwai dan sisanya dari madrasah tsanawiyah berjumlah 19 santriwati.

### 8. Sarana prasarana Asrama Putri

Sarana Prasarana asrama putri pondok pesanten ubudiyah Bati-Bati :

**Tabel 4.2**

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak Ringan
1	Kamar Pengawas	1	1	-
2	Kamar Santriwati	4	4	-
3	Aula/Musholla	1	1	-
4	WC	7	3	4
5	Kamar Mandi	7	3	4
6	Dapur	1	-	1
7	Ruang Belajar	1	1	-
8	Teras Berkunjung	1	1	-
9	Ruang Tahfiz	1	1	-
10	Lapangan Jemuran	1	-	1
11	Rak Sepatu Panjang	1	1	-
12	Kipas Angin	5	1	-
13	Lemari	1	1	-
14	Gudang	1	-	1

Bedasarkan tabel diatas, maka asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, baik dalam hal keperluan sehari-hari maupun sarana peningkatan dalam keterampilan ibadah seperti mushola, ruang belajar dan ruang tahfiz.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian lapangan dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan yaitu: Wawancara, Observasi dan dokumentasi. Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian tentang peran pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah santriwati di asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati serta faktor pendukung dan penghambat peran pembina asrama tersebut.

Selanjutnya setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan Wawancara dan Observasi dengan subjek Pembina asrama, Pimpinan, Pengawas dan Santriwati asrama putri dengan beberapa santriwati data dapat disajikan sebagai berikut :

### **1. Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati**

Pembina Asrama Merupakan Orangtua kedua bagi para santriwati yang dititipkan oleh orangtuanya untuk menimba ilmu di dalam Pondok Pesantren. Begitu banyak peran orangtua yang harus digantikan oleh pembina asrama guna melahirkan generasi muda yang berwawasan luas dan berkepribadian baik. Besar tanggung jawab yang diemban agar santriwati tidak melenceng dari tuntutan agama islam. Peran pembina asrama sebagai figur keteladanan adalah sebuah keharusan, karena setiap dari anak akan meniru figur yang dilihatnya untuk menginspirasi gerak-gerik dan tingkah lakunya serta peningkatan keimanannya.

Peran Pembina Asrama ini bukan sekedar figur yang memberikan fasilitas layaknya orangtua, akan tetapi bagaimana meningkatkan segala aspek-aspek dalam diri santriwati, begitu juga dalam hal Keterampilan Fiqih Ibadahnya. Agar semua santriwati yang berada di Asrama terampil dalam melaksanakan ibadah yang sesuai dengan syari'at islam , di bawah ini merupakan paparan bagaimana peran pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah santriwati diasrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati.

Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Wardaniah, S.Pd, M.Pd

Peran Pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah santriwati yaitu dengan cara memberikan teladan yang baik, menciptakan program-program dan menertibkan segala peraturan yang berhubungan dengan ibadah di asrama putri pondok pesantren Ubudiyah, agar santriwati terampil dalam menjalankannya”.

Tidak jauh dari yang disampaikan ibu Hj. Wardaniah, S.Pd, M.Pd

Ibu Hj Rusdah S.Pd juga Menyampaikan Sebagai berikut :

Pembina asrama berperan sebagai orangtua kedua bagi santriwati guna memperbaiki segala kehidupannya baik dari segi ibadah maupun akhlak, program-program kami ciptakan untuk memudahkan santriwati dalam hal beribadah dan pengetahuan ibadahnya juga kami memberikan keteladanan dan rasa aman pada santriwati yang berada di asrama putri

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembina asrama memiliki peran peting dalam keterampilan Fiqih ibadah ini, karena faktor pendukung dalam pelaksanaan keterampilan ibadah dimulai dari pembina asrama yang memberikan keteladanan juga program yang ada, untuk memfasilitasi peningkatan keterampilan Fiqih ibadah pada santriwati.

## **2. Program Asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah santriwati**

Peningkatan dalam bidang apapun pastinya didasari dengan langkah-langkah untuk mencapainya, dimana suatu keterampilan akan berkembang apabila terdapat program-program penunjang yang menjadi jalan untuk sampai pada tujuan peningkatan itu tersebut. seperti halnya pada keterampilan Fiqih ibadah santriwati di asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah bati-bati, juga didasari dengan program-program asrama yang disusun untuk membuat santriwati terus meningkatkan ketearmpilannya adapun program-program yang terlaksana, sebagaimana hasil wawancara dengan pembina, wakil kepala asrama dan pengawas asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati sebagai berikut :

Wawancara dengan ibu Hj. Wardaniah, S.Pd, M.Pd

Program yang kami ciptakan pastinya memiliki efek dan harus selalu aktif agar membuat santriwati lebih baik dan berguna dalam hal pengetahuan ibadah, baik untuk dirinya maupun diluar sana untuk membantu dan terjun kemasyarakat untuk modal nya nanti, program itu misalnya seperti melatih menjadi imam, dengan Ta'lim fikih, pelatihan praktek ibadah dan juga dengan membaguskan bacaan nya dengan tajwid dan juga tahfiz, program seperti pada materi Ta'lim bisa langsung dipraktekkan misalnya shalat sudah bisa dilaksanakan dengan program praktek shalat jama'ah khusus santriwati, puasa juga bisa di praktekkan dengan pelaksanaan puasa senin dan kamis yang di pimpin pengawas asrama juga banyak lagi program penunjang untuk meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah.

Wakil kepala asrama Ibu Azkiah, S.Pd juga menambahkan pernyataan ini :

Asrama memang memiliki banyak program yang kami susun bersama pembina asrama dengan tujuan bekal hidup untuk santriwati, program ini kami laksanakan setiap hari dimana selalu ada program peningkatan ibadah setiap harinya untuk santriwati, karena tidak bisa hidup tanpa ibadah jadi kami susun program itu, mulai dari shalat, puasa, zakat, bahkan naik haji juga kami ajarkan itu agar menjadi bekal pengetahuan ibadah baik teori maupun parkteknnya. Program shalat itu

seperti praktek shalat, Ta'lim juga untuk menambah teori yang ada direalisasikan dengan program lain. Seperti saat materi zakat maka di himbau untuk para santriwati asrama putri untuk berzakat fitrah kepondok pesantren, ini merupakan salah satu program untuk zakat. juga di adakan praktek manasik haji yang diadakan bergabung dengan madrasah aliyah juga menjadi cara untuk meningkatkan ibadah tersebut.

Pengawas asrama putri juga menyampaikan mengenai program asrama sebagai berikut :

Saya sebagai pengawas asrama putri bertugas untuk mengawasi santriwati bahkan 24 jam begitu juga dengan program asramanya saya membantu para guru yang membimbing dalam pelaksanaan program misalnya saat praktek shalat atau taklim, tapi untuk tahajjud dan puasa biasanya itu lebih kepada saya yang membimbing para santriwati karena saya yang lebih dekat pada malam hari berhubung kamar pengawas asrama satu bangunan dengan asrama putri. Jadi saya selalu membangunkan tahajjud untuk melengkapi program peningkatan ibadah shalat dan membiaskan santriwati untuk puasa dengan memulai puasa senin kamis yang biasanya kita lakukan dengan mengetahui siapa saja yang tidak berhalangan untuk puasa. Program asrama ini sangat bervariasi dan selalu ada keterlibatan dari berbagai pihak asrama.

Adapun dari sudut pandang santriwati mengenai program asrama yaitu :

Program asrama yang diciptakan di asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah sungguh sangat membantu saya dalam mempelajari banyak hal termasuk dalam keterampilan Fiqih disini saya mengetahui hukum hukum dan cara memperaktekkannya, seperti shalat puasa dan lain-lain di sini mulai berlatih agar melakukannya lebih baik.

Santriwati lain menambahkan pernyataan sebagai berikut :

Program asrama putri menurut saya sudah lengkap untuk membuat kami meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah karena dilengkapi dengan cara yang jelas seperti Ta'lim tapi juga prakteknya seperti menjadi imam shalat dan puasa, di asrama sangat memberikan perubahan dalam hal Fiqih ibadah banyak yang saya ketahui setelah masuk keasrama dengan pengajaran dan program yang sangat membantu.

Jika dilihat dari hasil wawancara dan observasi di lapangan maka peningkatan keterampilan yang ada di asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah cukup komplit dimana yang disediakan oleh para pengurus asrama bukan hanya berdalih tentang teori saja tetapi juga praktek secara langsung

sehingga peningkatan Fiqih ibadah itu bisa berkembang karena di isi oleh teori dan dimantapkan oleh paraktek yang ada, misalnya saja dalam semua ibadah wajib itu bisa di rangkum dengan rapi, baik secara teori maupun praktek. Keterlibatan para pengurus asrama juga mempengaruhi keberhasilan program peningkatan ini. Sehingga semua santriwati memiliki bekal untuk menjalankan ibadah nya sesuai dengan syariat islam, selain itu setiap harinya selalu terdapat program peningkatan ibadah yang terus menggali pengetahuan dan memperbaiki praktek keterampilan Fiqih ibadah di asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati.

### **3. Strategi pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih santriwati Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati**

Sebuah program ataupun tujuan akan berhasil jika memiliki *Skil* atau strategi tersendiri dalam melakukannya adapun strategi ini harus dipakai dan berkesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti paparan dibawah ini mengenai strategi pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih santriwati Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati

Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Wardaniah, S.Pd, M.Pd

Usaha atau strategi yang kami lakukan itu yang paling utama memberikan contoh terbaik untuk para santriwati, biasanya kami ikut hadir pada kegiatan ibadah dan menyelesaikan masalah-masalah jika ada yang mengalami masalah ibadah, selain dengan mencontohkan juga memberikan suruhan langsung atau perintah tegas untuk mengerjakannya segala perintah ibadah atau program penunjang untuk meningkatkan keterampilan fiqih. Biasanya juga ada hadiah untuk santriwati yang berakhlak baik maupun giat beribadah. Juga terdapat hukuman jika melanggar ketertiban maupun tidak melakukan ibadah maupun program asrama yang ada di asrama pondok pesantren ubudiyah, misalnya saja dengan menulis ayat-ayat alqur'an,

membacanya ataupun menghafalkannya. Tapi bisa juga dengan membaca istigfar beribu ribu kali atau membersihkan lingkungan asrama tergantung pada kesalahan yang diperbuat santriwati.

Tidak jauh berbeda yang dikatakan oleh ibu Hj. Wardaniah, S.Pd, M.Pd

Itu juga ditambahkan oleh ibu hj rusdah, S.Pd sebagai berikut:

Pembina asrama selalu berisi keras dalam menertibkan santriwati biasanya keteladanan yang kami sering perhatikan apalagi pembina juga tinggal dilingkungan asrama putri, jadi pemantauan lebih bisa dilakukan juga keteladanan bisa langsung diaplikasikan oleh santriwati. Usaha kami berfokus pada segala program yang kami buat, itu merupakan salah satu usaha yang kami lakukan untuk meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah ini, jika kesalahan dilakukan santriwati biasanya kami berupaya untuk melakukan teguran terlebih dahulu dan juga hukuman ini juga menjadi salah satu usaha kami menertibkan santriwati dan hukuman juga beragam tidak sampai melukai hanya efek jera saja atas kesalahan yang dilakukan santriwati, dan tergantung pada apa yang dilakukan.

Adapun dari santriwati strategi dari pembina asrama sangat memberikan efek jera dan bahkan ingin memperbaiki diri seperti wawancara dengan santriwati :

Apabila kami tidak menjalankan program asrama ataupun melanggar peraturan maka kami akan diberi peringatan bahkan hukuman, tapi hukuman itu tidak menyakiti kami tapi mendidik misalnya saja membaca alqur'an, beristigfar dan membersihkan lingkungan asrama.

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa starategi yang digunakan oleh pembina asrama yaitu keteladan terbaik sehingga santriwati dalam melihat figur yang mencerminkan kebaikan, selain itu beberapa penghargaan juga diberikan kepada santriwati yang menjalankan perannya dengan baik. Serta hukuman yang akan selalu diberikan kepada mereka

yang melanggar peraturan dari yang telah ditetapkan namun strategi berbentuk hukuman ini tidak menyakiti fisik, hanya membuat seseorang yang melanggar memahami kesalahannya dan lebih mendekatkan diri kepada tuhan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat peran pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah santriwati di asrama putri**

Keterampilan Fiqih ibadah pada santriwati dapat terus meningkat apabila mendapat dukungan dari berbagai pihak baik dari dalam maupun luar bagi santriwati, adapun faktor pendukung tersebut yang ada di Asrama putri yaitu :

##### a. Pengajar yang kompeten

Faktor penting mendukung peningkatan keterampilan fiqih ibadah yaitu dengan adanya guru yang menguasai seperti yang disampaikan oleh pembina asrama Ibu Hj Rusdah, S.Pd sebagai berikut :

Guru yang menguasai akan menghasilkan santri yang benar-benar memahami dan terampil dalam teori maupun pelaksanaan di asrama kami sudah memilih para pengajar yang memang berkompeten dibidangnya untuk mensukseskan program yang ada di asrama.

##### b. Kelengkapan Program Ibadah

Kelengkapan Program Ibadah juga menjadi faktor pendukung seperti yang disampaikan ibu Hj. Wardaniah, S.Pd, M.Pd sebagai berikut :

Adapun program asrama sudah di susun dengan lengkap yang terdiri dari teori dan praktek dan dapat menjadi faktor pendukung peran p

akan tetapi pasti juga akan terdapat faktor penghambat dari pembina asrama maupun santriwati dalam menjalankan peran pembina asrama dalam hal

tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan pembina asrama dan santriwati maka faktor penghambat peran pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah santriwati di asrama putri:

a. Kesibukan

Kesibukan menjadi salah satu faktor yang kadang kala menghambat peran pembina asrama dalam melaksanakan perannya dikarenakan pembina asrama bukan hanya berperan sebagai pembina asrama saja tapi juga sebagai guru di Pondok Pesantren Ubudiyah dan ada jabatan lain yang tidak kalah pentingnya. Seperti yang di katakan oleh ibu Hj. Wardaniah, S.Pd, M.Pd sebagai berikut :

Dalam menghambat peran asrama itu hanya ada di kesibukan saja dimana selain kami menjadi pembina asrama kami juga adalah guru di pondok pesantren tapi kesibukan ini tidak menjadi kendala penting karena masih ada pengawas asrama yang bisa mengontrol jalannya ibadah jika kami tidak ada, dan juga ada guru yang memandu segala kegiatan santriwati di asrama begitu juga dengan kegiatan Fiqih ibadahnya.

c. Jarak tempuh

Karena status pembina asrama semuanya sudah berkeluarga maka pembina asrama tidak tinggal bersama santriwati didalam asrama untuk itu jarak juga menjadi salah satu kendala seperti yang disampaikan oleh pembina asrama Ibu Hj Rusdah, S.Pd sebagai berikut :

Kami tidak tinggal diasrama tetapi rumah kami masih dalam ruang lingkup pondok pesantren sehingga ini menjadi kendala yang masih bisa diatasi jika terdapat permasalahan yang memerlukan peran kami para pembina. Kami tidak bisa mengikuti semua kegiatan asrama karena kami juga mempunyai pekerjaan lainnya di samping itu kami juga tidak tinggal didalam asrama karena kami sudah mempunyai

rumah masing-masing, untuk itu ada pengawas asrama yang membantu kami dalam menjalankan peran dalam meningkatkan fiqih ibadah.

d. Masa pandemi covid 19

Pandemi covid 19 telah tersebar di seluruh indonesia, begitu juga dengan di kalimantan selatan. untuk itu sekolah diliburkan dan jaga jarak diperketat untuk itu masa pandemi ini juga menjadi salah satu penghambat dalam peningkatan keterampilan Fiqih ibadah bagi santriwati seperti itu juga di ungkapkan oleh pembina asrama :

yang juga cukup berpengaruh dalam peningkatan Fiqih ibadah itu adalah pandemi karena saat maraknya covid para santriwati tidak boleh berdekatan sehingga interaksi ibadah juga menjadi susah, dan tidak bisa langsung terjun kemasyarakat karena pandemi covid 19 mengharuskan santriwati hanya boleh tinggal di asrama saja.

Hasil wawancara dengan wakil Kepala asrama ibu Azkiah, S.Pd

Pandemi covid 19 ini menjadi salah satu penghambat program peningkatan Fiqih ibadah karena saat covid 19, asrama sempat diliburkan untuk itu Ta'lim yang menjadi program untuk meningkatkan keterampilan Fiqih juga menjadi tidak maksimal karena dilakukan secara online, juga program lain yang dikhususkan untuk meningkatkan Fiqih ibadah jadi tidak bisa dilaksanakan dengan baik.

Selain itu pengawas Asrama juga menambahkan dalam wawancara dengan beliau sebagai berikut :

untuk praktek shalat harus dilakukan dengan berdekatan secara langsung untuk itu pandemi covid 19 ini membuat saya menjadi kesulitan dalam memberikan gambaran Fiqih ibadah yang baik dan sesuai karena itu harus menjaga jarak dan ada juga yang harus online jadi terasa susah sebagai para pengajar maupun pembina asrama dalam melakukan perannya.

Adapun dari sudut pandang santriwati faktor penghambat peningkatan keterampilan Fiqih itu sendiri yaitu :

a. Kelelahan

Faktor pertama yang mempengaruhi adalah kelelahan seperti wawancara dengan santriwati :

Kadang kelelahan sangat menghambat kami dalam melakukan program asrama dikarenakan kami melaksanakan sekolah formal yang ada di pondok pesantren dan itu sudah sampai jam 14:00 setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan kami pribadi ataupun tugas tugas yang ada dari sekolah, jadi kami cukup kelelahan saat melakukan lagi kegiatan asrama di waktu sore hari dan malam hari, apalagi ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang juga memakan waktu. Sehingga kami kurang fokus dalam belajar ataupun sudah mengantuk saat Ta'lim ataupun kegiatan lainnya.

b. Pergaulan

Di Pondok Pesantren Ubudiyah terdapat santri yang tinggal di asrama dan pulang pergi dari rumahnya ke sekolah untuk itu ada perbedaan diantara keduanya. Pergaulan sangatlah berpengaruh dalam kehidupan dan kepribadian seseorang untuk itu pergaulan ini juga mempunyai pengaruh, seperti wawancara yang dilakukan dengan santriwati, :

Kami merasa santriwati lain juga memberikan pengaruh pada peningkatan keterampilan ibadah kami dimana, pergaulan itu juga sangat mempengaruhi kesadaran diri kadang saat bergaulan dengan teman yang malas kita juga tidak semangat dalam menjalankan ibadah dan program diasrama, selain santriwati asrama santriwati luar juga berpengaruh.

c. Malas

Manusia tidak lepas dari kata malas begitu juga hal-hal yang dirasakan oleh santriwati yang ada di Asrama putri, mereka kadang merasa malas dan memberi efek negatif pada peningkatannya. Sebagaimana wawancara dengan santriwati.

Salah satu penghambat yang kami rasakan itu datang dalam diri kami sendiri, yaitu malas yang membuat kami itu berat sekali melakukan ibadah dan tidak fokus saat pelaksanaan ibadah atau program lain sehingga membuat kami tidak bisa meningkat atau lebih baik dalam hal ibadah.

Hal serupa juga dikatakan oleh santriwati lain dalam wawancara yaitu :

Kadang rasa malas susah sekali dilawan apalagi jika tubuh sudah mulai lelah dan mata mengantuk maka malas sangat sulit dikontrol yang membuat Ta'lim malam tidak fokus ditambah lagi rasa ingin tidak hadir dalam program asrama membuat kurang adanya peningkatan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Peran pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah santriwati adalah kesibukan yang dijalani oleh pembina asrama serta tempat tinggal pembina tidak berada didalam asrama putri, selain itu faktor dari pandemi covid 19 juga sangat berpengaruh dalam menghambat peningkatan ibadah santriwati karena dalam waktu yang relatif lama para santriwati harus menjalankan program asrama dengan jarak yang terbatas dan tidak terlalu intens. Selain faktor penghambat itu datang dari pembina faktor itu juga datang dari santriwati dimana ada berbagai pemicu yang mengakibatkan santriwati tidak dapat meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah.

Pemicu utama adalah kelelahan setelah aktivitas sekolah kelelahan membuat santriwati tidak bersemangat lagi dalam menjalankan ibadah maupun program ibadah, selain itu pergaulan dengan teman menjadi penghambat selanjutnya karena saat santriwati salah dalam pergaulan maka akan memicu kedalam ranah ibadahnya, adapun faktor terakhir adalah rasa malas yang

dirasakan santriwati yang membuatnya kadang tidak mengikuti program ibadah dengan baik bahkan meninggalkannya.

### **C. Analisis Data**

Hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara.

#### **1. Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati**

Peran pembina asrama tidaklah mudah karena tugas penting ini diemban dengan berbagai konsekuensi yang mungkin diterima oleh Pembina Asrama, adapun peran pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan fiqih ibadah di Asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah yaitu :

##### **a. Pembina Asrama sebagai teladan**

Keteladanan merupakan tugas pokok yang menjadi peran pembina asrama dimana pembina asrama harus menjadi teladan yang dapat diikuti dan dihormati oleh semua yang melihatnya, begitu juga dengan yang ada di Asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah pembina asrama sangat berperan dalam hal keteladanan dalam bersikap maupun beribadah

##### **b. Pembina Asrama sebagai penyusun program**

Program tidak akan bisa tercipta sendiri tanpa campur tangan dari orang yang bisa mengaturnya dengan baik, begitu halnya dengan program fiqih ibadah yang harus terstruktur dan memiliki tujuan untuk tercapainya, untuk

itu penyusunan program di asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah merupakan peran dari seorang pembina asrama yang lebih mengetahui sekuensi dan program yang layak untuk peningkatan keterampilan.

c. Pembina Asrama sebagai penyusun tata tertib

Selain sebagai penyusun program di asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah pembina asrama juga berperan sebagai penyusun tata tertib yang terdiri atas larangan-larangan maupun kewajiban yang harus dijalankan santriwati, serta hukuman-hukuman yang akan diberikan jika berani melanggarnya.

**2. Program Asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah santriwati**

Keterampilan adalah sesuatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang dan mengalami suatu peningkatan pada setiap kegiatan yang dilakukan seperti hal yang dikatakan oleh Nadler bahwa keterampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan sebagai bentuk proses penggalan seseorang. Tentu saja dengan beberapa cara dan bentuk kegiatan yang intinya keterampilan ini diimplementasikan dalam bentuk praktek secara langsung dan berkelanjutan. Keterampilan harus selalu diasah apapun bentuknya salah satunya peningkatan keterampilan yang harus selalu dikembangkan adalah keterampilan fiqih ibadah. Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah memiliki beberapa Program dan sistem yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan fiqih ibadah yaitu :

a. Majelis Ta'lim

Menurut KBBI Majelis Ta'lim adalah lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata majlis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas ulama islam.<sup>4</sup> Sedangkan menurut etomologis perkataan Majelis Ta'lim adalah berasal dari bahasa arab. Majelis yang artinya duduk dan Ta'lim yang artinya pengajaran. Jadi dapat diartikan bahwa majlis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan ajaran agama islam. Kegiatan majlis ta'lim yang dilaksanakan di asrama Pondok Pesantren Ubudiyah merupakan salah satu program dalam meningkatkan keterampilan fiqih ibadah santriwati, dimana terdapat 4 kali dalam seminggu Majelis ta'lim yang mengajarkan keterampilan fiqih di asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah dengan kitab-kitab karangan imam-imam terdahulu, dan dengan metode ceramah ataupun tanya jawab yang mampu membuat santriwati lebih terasah pengetahuannya dengan teori-teori yang diberikan.

b. Praktek fiqih Ibadah

Fiqih ibadah tidak bisa hanya dipelajari dengan teori saja perlu praktek untuk merealisasikan sebuah pengajaran agar dapat dipahami dan ditiru secara tepat sesuai dengan syariat islam. Asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah juga menyediakan program praktek dimana semua ibadah bersifat wajib dan sunah terdapat dalam perogram tersebut seperti shalat, puasa, zakat, haji maupun amaliyah lainnya.

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 859.

1). Program Shalat yang biasa dilakukan disamping shalat 5 waktu yaitu, setiap santriwati secara bergiliran menjadi imam untuk melatih keterampilan shalat 5 waktu yang biasa dilaksanakan setiap hari jum'at pada waktu dzuhur yang akan memberikan praktek langsung untuk keterampilan ibadah shalat.

2). Program puasa yang dilakukan dengan pengayoman dari pengawas asrama yang dimulai dengan puasa senin kamis atau sunah lainnya, dengan dibangunkam oleh pengawas asrama untuk orang-orang tidak ada halangan untuk melakukan puasa, yang bermanfaat untuk melatih pembiasaan puasa.

3). Program zakat, zakat terbagi kepada 2 yaitu zakat mall dan zakat fitrah. Dalam program asrama zakat fitrah biasanya direalisasikan dengan cara para santri asrama diarahkan untuk berzakat fitrah ke pondok pesantren sehingga menjadikan praktek langsung bagaimana berzakat dengan berniat, menakar, bahkan persiapan zakat itu sendiri.

4). Program Haji, Program ini biasanya dilakukan dengan cara para santriwati melaksanakan manasik haji dengan melakukan bagaimana berhaji yang benar. Program ini biasanya dilakukan bersama dengan Madrasah Aliyah diPondok Pesantren Ubudiyah agar teri haji bukan haji didengarkan tetapi langsung diperaktekkan.

5). Program Amaliyah dan Tahfiz Al-qur'an, Program pelengkap untuk menyempurnakan ibadah wajib yang dilaksnakan setiap harinya seperti : pembacaan Rathibul Haddad, RathibulAthos, Burdah dan Dalailil

Khairot. Selain itu tahfiz al-qur'an juga menjadi pelengkap untuk penyempurnaan fiqh ibadah.

### **3. Strategi pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqh santriwati Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati**

Strategi berasal dari kata Yunani *Stratagos*, yang berarti jenderal oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “seni dan jenderal”. Sedangkan menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi, (*Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*).<sup>5</sup> Untuk itu strategi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu tujuan sebagaimana yang ada di asrama putri Pondok Pesantren Ubudiyah pembina asrama mempunyai beberapa strategi dalam meningkatkan keterampilan fiqh ibadahnya.

#### **a. Keteladanan**

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh yang membuat seseorang merasakan efek positif saat melihat tindakan atau perilaku dari orang yang memberikan keteladanan, teladan ini menjadi salah satu strategi bagi pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan fiqh ibadah pada santriwati di asrama putri pondok pesantren Ubudiyah, dengan selalu berperilaku baik dan menjunjung tinggi perintah agama serta terampil dalam pelaksanaan ibadah fiqh setiap harinya.

#### **b. Pemberian hadiah**

---

<sup>5</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 339.

Saat melakukan sesuatu pastinya, sangat bersemangat jika di hargai dan diberikan reward/hadiah begitu juga halnya, yang dirasakan oleh santriwati jika keterampilan fiqih ibadahnya meningkat maka saat diberikan penghargaan akan tambah bersemangat lagi dalam peningkatan selanjutnya, begituyYang dilakukan oleh pembina asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah dengan strategi Ini maka menjadikan santriwati lebih terampil dan bersemangat.

c. Pemberian hukuman

Hukuman tidak seharusnya digunakan akan tetapi strategi ini juga cukup efektif dalam peningkatan Keterampilan fiqih ibadah di asrama putri pondok pesantren ubudiyah, hukuman yang diberikanpun beragam dan tidak sampai menyakiti fisik para santriwati. Hukuman hanya berupa membaca istigfar, membaca atau menghafalkan al-quran ataupun membersihkan lingkungan asrama. Tetapi hukuman ini memberikan efek kesadaran dari santriwati yang melanggar ataupun meninggalkan kewajiban ibadah di asrama pondok pesantren ubudiyah.

**4. Faktor Pendukung dan Penghambat peran pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah santriwati di asrama putri**

Faktor pendukung yang terdapat didalam peningkatan Ibadah fiqih di asrama yaitu :

.a. Pengajar yang kompeten

Faktor penting mendukung peningkatan keterampilan fiqih ibadah yaitu dengan adanya guru yang menguasai semua pembelajaran yang ada

untuk meningkatkan keterampilan dengan berbagai hal seperti itu halnya yang disediakan di asrama putri pondok pesantren ubudiyah. Guru yang mengajar di sana juga berasal dari lulusan pesantren ataupun sarjana.

#### b. Kelengkapan Program Ibadah

Kelengkapan program ibadah yang ada di asrama pondok pesantren ubudiyah juga menjadi salah satu faktor pendukung yang menjadikan seragam dan berkesinambungan antara teori dan praktek yang dijalankan untuk mencapai tujuan meningkatkan keterampilan fiqih ibadah santriwati.

Adapun penghambat peran pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan fiqih ibadah berasal dari 2 faktor yaitu dari pembina ataupun santriwati. dari pembina faktor tersebut adalah :

a. Kesibukan, kegiatan dari para pembina asrama bukan hanya mengawasi asrama saja akan tetapi juga merangkap sebagai pengajar Di pondok peantren ubidiyah hingga terdapat kesibukan dalam faktor penghambat.

b. Jarak tempuh, tempat tinggal pembina asrama yang bukan berada didalam asrama menjadi salah satu faktor penghambat di karenakan pembina asrama yang sudah memiliki rumah tangga sendiri sehingga tinggal di rumah pribadi yang juga didalam lingkungan pondok pesantren ubudiyah.

c. Pandemi covid 19, masa pandemi merupakan salah satu dari faktor penghambat yang cukup berpengaruh sehingga membuat jalannya program

asrama sangat terhambat untuk itu di masa pandemi peran pembina asrama tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan karena santriwati harus mematuhi protokol kesehatan. Selain faktor diatas terdapat beberapa faktor lain yang menghambat keterampilan fiqih ibadah yang bersumber dari santriwati yaitu :

a. Kelelahan, Pemicu utama adalah kelelahan setelah aktivitas sekolah kelelahan membuat santriwati tidak bersemangat lagi dalam menjalankan ibadah maupun program ibadah dikarekan sekolah formal yang sudah berlangsung sampai pukul 14.00 yang mengakibatkan kelelahan pada santriwati.

b. Pergaulan, penghambat selanjutnya yaitu pergaulan yang mempengaruhi sebagian besar santruiwati, jika bergaul dengan teman yang salah maka juga mempengaruhi tingkat ibadah santriwati baik bergaul dengan teman sesama asrama atau teman yang pulang pergi kesekolah.

c. Malas, rasa malas yang dirasakan santriwati yang membuatnya kadang tidak mengikuti program ibadah dengan baik bahkan meninggalkannya malas yang disebabkan oleh pembawaan diri sendiri.